



Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Novi Rachmawati✉, Ita Nuryana

DOI: 10.15294/eeaj.v9i1.37246

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 6 Desember 2019
Disetujui: 7 Januari 2020
Dipublikasikan: 29 Februari 2020

Keywords

Financial Attitude;
Financial Literacy;
Financial Management Behavior;
Peers;

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh sikap keuangan, teman sebaya, dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung maupun melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 sejumlah 327 mahasiswa dan sampel sejumlah 180 mahasiswa yang dihitung berdasarkan rumus slovin dengan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif sikap keuangan, teman sebaya, dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (2) terdapat pengaruh positif sikap keuangan dan teman sebaya terhadap literasi keuangan (3) terdapat pengaruh positif sikap keuangan dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan. Saran yang diberikan yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 membuat skala prioritas pada pengeluaran agar tercipta perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Abstract

The purpose of this research is to know whether there is influence of financial attitude, peers, and financial literacy to financial management behavior either directly or through financial literacy as mediation variable. The population of this research is students of Economics Education Semarang State University in the year 2016 amounted to 327 students and sampling of 180 students based on Slovin's formula. The same technique using proportional random sampling. Method of collecting data by using questioner. Data analysis techniques using descriptive analysis, path analysis, and sobel test. The result of this study indicate (1) there is a positive influence of financial attitude, peers, and financial literacy on financial management behavior (2) there is a positive influence of financial attitude, and peers on financial literacy (3) there is a positive influence of financial attitude, and peers on financial management behavior through financial literacy. The suggestion given for make list priority on expending is the students of Economics Education Semarang State University in the year of 2016 to improve financial literacy in order to create good financial management behavior.

How to Cite

Rachmawati, Novi & Nuryana, Ita. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (1), 166-181.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung L3 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: novirachmawati19@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin pesat, di Indonesia sendiri sudah memasuki era baru yang bernama era revolusi industri 4.0. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa teknologi yang sudah mulai mengambil alih pekerjaan manusia dan menggantikan teknologi yang sudah ada menjadi teknologi serba digital. Hasil revolusi industri 4.0 dapat kita lihat dengan semakin banyaknya *e-commerce* (*electronic commerce*), seperti hadirnya *start up* go-jek, grab, dan bisnis *online shop*. Hasil dari era tersebut memiliki dampak positif seperti sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat, dan mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan atau hanya sekedar keinginan saja. Salah satu dampak negatif dari era saat ini adalah perilaku pengelolaan yang semakin tidak mudah untuk dikendalikan, mengingat masyarakat saat ini memiliki kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas.

Hasil lain dari era Revolusi Industri 4.0 adalah dengan hadirnya sistem pembayaran secara *online* yang diwujudkan dalam bentuk aplikasi yang memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam membantu membayar sebuah transaksi. Hadirnya aplikasi pembayaran secara *online* selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif yaitu masyarakat semakin tertarik menggunakan aplikasi tersebut untuk berbelanja atau membayar transaksi lainnya, meskipun memberikan tawaran yaitu berupa *cashback*, namun jika hal tersebut sering dilakukan membuat kondisi keuangan menjadi tidak stabil. Hal tersebut menjadi faktor yang menyebabkan masyarakat berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif secara berlebihan akan menimbulkan masalah keuangan di masa yang akan datang.

Era revolusi industri 4.0 yang ada di Indonesia saat ini membuat masyarakat sebagai manusia modern harus memiliki kecerdasan *financial*, yaitu kecerdasan dalam mengelola dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadinya agar tidak menyebabkan ketidak-

seimbangan antara pendapatan dan pengeluaran dimana nantinya juga akan berdampak pada tingkat kesejahteraan hidup individu tersebut. Individu membutuhkan pengetahuan dan *skill* agar dapat menggunakan uangnya secara efektif agar memberikan manfaat yang maksimal bagi dirinya (Nababan & Isfenti, 2012). Hilgert, Hogarth, et. al (2002), berpendapat bahwa pengelolaan keuangan (*money management*) adalah kombinasi dari kecerdasan seseorang untuk menyadari, menganalisis, mengendalikan, mengkomunikasikan keuangan pribadi terhadap kesejahteraan keuangan.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian karena dikemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa berada dalam periode dimana mereka harus mandiri dan mulai akan mengelola keuangan tanpa pengawasan penuh dari orang tua (Selcuk, 2015). Mahasiswa juga merupakan salah satu kelompok sosial yang rentan terhadap perubahan gaya hidup, *trend* dan *mode* yang sedang berlaku saat ini, sehingga hal tersebut mendorong mahasiswa rentan terhadap masalah perilaku keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Priya dan Chitra (2015) ditemukan adanya fenomena bahwa tidak banyak mahasiswa yang melakukan pengelolaan keuangan pribadi, baik dengan cara melakukan pencatatan keuangan mereka yang bertujuan untuk mengontrol pengeluaran yang mereka lakukan, maupun dengan cara melakukan kegiatan menabung. Hasil penelitian lain dilakukan oleh Wulandari dan Hakim (2013), menyatakan bahwa mahasiswa mengalami masalah keuangan disebabkan karena adanya ketidakmampuan dalam mengontrol keuangan pribadi, tidak bisa dalam menyusun anggaran keuangan bulanan, kurangnya kontrol keuangan dari orang tua, serta adanya kebiasaan mencari kesenangan sesaat. Nababan dan Isfenti (2012), menyatakan bahwa masalah keuangan mahasiswa bisa disebabkan karena keterlambatan

uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan habis sebelum waktunya yang disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terduga, atau pun tidak adanya penganggaran, gaya hidup mewah, dan pola konsumsi yang boros. Berdasarkan teori, pengetahuan keuangan memungkinkan individu untuk membuat perencanaan dalam mengambil keputusan keuangan lebih baik, memahami hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai konsumen produk-produk keuangan dan lebih mampu mengelola risiko (Lusardi, 2009).

Penelitian ini mengkaji perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, khususnya pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016. Mahasiswa angkatan 2016 atau mahasiswa semester enam telah menyelesaikan mata kuliah pengantar manajemen, pengantar akuntansi, dan manajemen keuangan dan investasi. Seharusnya dengan kondisi tersebut, mahasiswa semester enam telah memiliki pengetahuan yang lebih sehingga mereka memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik agar mereka dapat mengatur uang yang didapat dengan pengeluaran yang sudah dianggarkan.

Menurut data awal yang diperoleh pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang ditemukan adanya fenomena bahwa mahasiswa mengalami masalah pada pengelolaan keuangannya. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan Tabel 1 dibawah ini:

Berdasarkan hasil observasi awal alokasi rata-rata pengeluaran mahasiswa di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 dalam satu bulan dapat disimpulkan bahwa pengeluaran untuk kebutuhan diluar kuliah seperti membeli pakaian, *skincare*, tas, sepatu, nonton bioskop, hangout, jalan-jalan sebesar 23%. Hasil tersebut lebih tinggi nilainya dibandingkan pengeluaran untuk kebutuhan kuliah sebesar 17%. Menurut Rheza Karyanto (2013) dikutip dari *finance.detik.com* (2013), menyatakan bahwa rumusan pembagian anggaran keuangan dibagi menjadi tiga yaitu 50% untuk pengeluaran

wajib dan fleksibel, 30% untuk tabungan dan investasi dan 20% untuk biaya rekreasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa alokasi anggaran pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan diluar kuliah melebihi porsi pembagian pengeluaran keuangan yang seharusnya.

Hasil lain yang terdapat pada tabel diatas adalah ditemukan fakta bahwa jumlah pengeluaran mahasiswa lebih besar dari pada jumlah pemasukannya. Hal tersebut dapat peneliti lihat dari menjumlahkan seluruh total pengeluaran dan selanjutnya jumlah pemasukan dikurangkan dengan total pengeluaran dan dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa sebesar 57% mahasiswa mengalami defisit anggaran, dan sebesar 13% mahasiswa mengalami surplus artinya hanya 13% mahasiswa yang dapat menabung setiap bulannya. Hal tersebut merupakan dampak dari adanya defisit anggaran.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa pentingnya pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan dengan adanya aktivitas perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu mahasiswa dalam membuat perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga diharapkan dengan menerapkan hal tersebut dapat membuat kesejahteraan dalam keuangannya.

Sumber keuangan utama mahasiswa berasal dari uang saku yang didapatkan dari orang tuanya, selain mendapatkan uang saku dari orang tuanya, tak sedikit dari mahasiswa yang menambah keuangannya dengan cara bekerja paruh waktu. Tujuan mahasiswa melakukan pekerjaan paruh waktu bukan hanya untuk menambah keuangan saja, tetapi juga untuk mengurangi beban orang tuanya, dan untuk mencari pengalaman pada saat duduk dibangku kuliah.

Menurut Mien & Thao (2015), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seperti: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *external locus of control*. Selcuk (2015) dalam

penelitiannya berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ada tiga, yaitu: literasi keuangan, sosialisasi keuangan, dan *attitude toward money*. Chotimah dan Rohayati (2013) berpendapat bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu: pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya. Amanah et. al (2016), mengemukakan bahwa *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada individu.

Faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. Menurut Pankow (2003), sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap seseorang mengacu pada bagaimana mereka merasa tentang masalah keuangan pribadi yang dapat diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006).

Perilaku pengelolaan keuangan yang buruk salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan individu dalam mengambil sikap keuangannya. Sikap keuangan tentunya dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang, diantaranya uang menjadi bagian penting dalam kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan kejahatan. Sikap keuangan akan membantu individu dalam mengatur berbagai perilakunya, dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait pengelolaan keuangannya. Setiap orang mempunyai sikap tersendiri terhadap keuangannya. Individu dengan sikap keuangan yang tinggi akan cenderung memiliki sikap positif terhadap perencanaan (Remund, 2010). Misalnya, seseorang yang memiliki sikap positif dalam melakukan rencana penghematan, maka uang yang di-

miliki akan digunakan dengan bijaksana serta melakukan pembelian dengan perencanaan terlebih dahulu. Sehingga, sikap keuangan yang positif berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pula.

Berdasarkan teori TPB sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amanah et al (2016), menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016), menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati dan Nadia (2018), mengatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sejalan dengan hasil tersebut Prihartono dan Nadia (2018) mengatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Maka hipotesis pertama (H1) yaitu terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kehidupan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang lebih banyak menghabiskan waktunya dikampus, terutama bagi mahasiswa yang merantau hidup jauh dari orang tua, jadi waktu yang dimiliki mahasiswa secara tidak langsung lebih banyak dengan teman sebaya di kampusnya. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Santrock (2007:205), mengatakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak yang dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Anak menerima umpan balik mengenai kemampuan atau mengevaluasi diri mereka dari teman sebaya dengan ukuran apakah hal tersebut lebih baik, sama baik, atau kurang baik daripada yang dilakukan oleh orang lain. Hubungan sebaya diperlukan untuk perkembangan sosioemosional yang normal.

Teman sebaya dalam penelitian ini dianggap memiliki pengaruh terhadap peri-

laku pengelolaan keuangan. Mahasiswa pada dasarnya lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya disekitarnya, terutama dengan mahasiswa yang sedang merantau hidup jauh dari keluarganya. Jadi, semakin baik interaksi dengan teman sebaya, maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, jika semakin buruk interaksi dengan teman sebaya, maka semakin buruk pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan *theory planned behavior faktor* yang menyebabkan seseorang menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku dipengaruhi oleh pandangan orang disekitarnya. Wulandari dan Hakim (2013) mengemukakan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Penelitian tersebut juga didukung oleh Chotimah dan Rohayati (2013) yang menyatakan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap yang didapatkan selama menempuh pendidikan keguruan. manajemen keuangan pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al* (2013), menemukan hasil yang berbeda yaitu norma subjektif (persepsi individu tentang pengaruh atau tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku *self-control* tidak terbukti berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan personal. Maka hipotesis kedua (H2) yaitu terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Chen & Volpe (1998), mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan, dimana pengetahuan keuangan tersebut meliputi: pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

Berdasarkan *theory planned behavior*, semakin Semakin besar kemudahan dalam mengendalikan perilaku, maka akan semakin baik pula perilaku yang dimiliki oleh individu tersebut yang sedang dipertimbangkan. Pen-

elitian yang dilakukan oleh Selcuk (2015) & Hamdani (2018), membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Maulita *et. al* (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Maka hipotesis ketiga (H3) yaitu terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan dianggap dapat membantu mendukung pengelolaan keuangan dengan baik, dimana dengan pengetahuan dan kemampuan tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Jika pandangan individu terhadap uang positif seperti menghargai uang dan memahami bahwa untuk mendapatkan uang tersebut bukan hal yang mudah, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Sebaliknya, jika individu memiliki sikap yang negatif terhadap keuangannya maka akan membentuk literasi keuangan yang negatif pula. Jadi literasi keuangan yang baik dapat terbentuk dengan adanya sikap keuangan yang baik.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati & Setiyani (2018), dan Albeerdy & Gharleghi (2015), mengatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Maka hipotesis ke empat (H4) yakni terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan.

Teman sebaya yang positif dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keuangannya, hal tersebut dapat mendorong dia untuk mencari dan memahami pengetahuan tentang keuangan secara lebih dalam untuk menambah bekal dalam pengambilan keputusan terhadap uang. Semakin banyak teman sebaya yang memiliki pemahaman tinggi terhadap uang, maka akan semakin tinggi pula pengetahuan individu tersebut terhadap keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismawati *et. al* (2015), menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap literasi keuangan. Maka dirumuskan hipotesis kelima (H5) ya-

kni terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap literasi keuangan.

Sikap keuangan yang baik akan dilihat dari keberhasilan individu tersebut dalam mengatur pemasukan dan pengeluarannya. Setiap orang memiliki cara pandang dan penilaian yang berbeda-beda terhadap keuangannya. Individu yang memiliki sikap positif terhadap keuangannya, maka ia memiliki literasi yang baik karena ia mempunyai pengetahuan dan kemampuan tentang keuangan sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum membuat keputusan terhadap keuangannya. Semakin positif sikap seseorang maka akan membuat literasi keuangan menjadi baik, dan hal tersebut akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangannya yang baik pula. Maka dirumuskan hipotesis keenam (H6) yaitu terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan.

Hidup di zaman 4.0 belajar dapat dilakukan dimana saja dan dengan siapa saja, tidak terdapat hal yang membatasi seseorang untuk memperluas ilmunya, termasuk belajar dengan teman sebaya. Teman sebaya yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap uang, maka akan membuat literasi keuangan kita menjadi lebih baik dan akan berdampak pula pada perilaku pengelolaan keuangan. Maka dirumuskan hipotesis ketujuh (H7) yaitu terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis adanya pengaruh positif sikap keuangan, teman sebaya dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, menganalisis adanya pengaruh positif sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap literasi keuangan, dan menganalisis adanya pengaruh positif sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang. Sampel yang diteliti berjumlah 180 mahasiswa dengan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel yaitu *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji *sobel*. Variabel terikat yaitu sikap keuangan (X1), teman sebaya (X2), literasi keuangan (I), dan perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) diukur menggunakan indikator yang disampaikan oleh Marsh (2006) yaitu: perilaku mengorganisasi, perilaku pengeluaran, perilaku menabung, dan perilaku pemborosan. Variabel sikap keuangan (X1) diukur menggunakan indikator yang disampaikan oleh Rajna (2011) yaitu: sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, sikap terhadap rencana penghematan, sikap terhadap manajemen keuangan, dan sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan. Variabel teman sebaya (X2) diukur menggunakan indikator yang disampaikan Santosa (2004) yaitu: kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan, perseusuaian, dan perpaduan. Variabel literasi keuangan (I) diukur dengan menggunakan indikator yang disampaikan Chen & Volpe (1998) yaitu: pengetahuan tentang keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan, sikap keuangan, teman sebaya dan literasi keuangan dapat dilihat dalam Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	Mean	Kategori
1	Perilaku Pengelolaan Keuangan	49,64	Baik
2	Sikap Keuangan	46,42	Baik
3	Teman Sebaya	54,78	Cukup Baik
4	Literasi Keuangan	48,80	Tinggi

Sumber : Data Diolah, 2019

Sebelum dilakukan analisis persamaan regresi, maka perlu dilakukan uji prasyarat regresi terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Sminov Test*. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,749 yang artinya nilai signifikansinya > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dengan perilaku pengelolaan sebagai variabel dependen berdistribusi normal. Sedangkan untuk literasi keuangan memiliki

nilai signifikansi sebesar 0,149 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan sebagai variabel dependen berdistribusi normal.

Uji linearitas diperoleh hasil bahwa variabel mempunyai hubungan linear karena $c2$ hitung < $c2$ tabel.

Setelah dilakukan uji prasyarat regresi maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel independen di dalam penelitian. Uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dengan ketentuan nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi baik. Persamaan model regresi berganda pada penelitian ini terdapat dua model yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi dengan Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen

Model summary

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the estimate
1	,706 ^a	,499	,490	4,207

a. Predictors: (Constant) LK, SK, TS

Coefficients^a

Model	Unstandardted coefficients		Standardted coefficient	t	Sig
	B	Std. error	Beta		
1 (Constant)	5,662	3,883		1,458	,147
SK	,291	,042	,385	6,940	,000
TS	,140	,062	,127	2,267	,025
LK	,468	,062	,441	7,608	,000

a. Dependent Variable: PPK

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 3. Hasil Uji Regresi dengan Variabel Literasi Keuangan sebagai Variabel Dependen

<i>Model summary</i>					
Mosdel	R	<i>R square</i>	<i>Adjusted R square</i>	<i>Std. Error of the estimate</i>	
1	,390 ^a	,152	,143	5,140	

a. *Predictors: (Constant), TS, SK*

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardted coefficients</i>		<i>Standaardted coefficient</i>	t	Sig
		B	<i>Std. error</i>	Beta		
1	(Constant)	24,994	4,357		5,737	,000
	SK	,172	,050	,242	3,465	,001
	TS	,290	,073	,279	3,995	,000

a. *Dependent Variable: LK*

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2. maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PPK = 0,385SK + 0,127TS + 0,441LK + 0,708e_1$$

Berdasarkan Tabel 2. F hitung pada tabel ANOVA sebesar 58,415 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut < 0,05 sehingga persamaan tersebut dikatakan baik, model regresi pertama signifikan.

Residual (*error₁*) variabel variabel sikap keuangan (SK), teman sebaya (TS), dan literasi keuangan (LK) terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah 0,708 atau sebesar 70,8%. Artinya, perilaku pengelolaan keuangan (PPK) dipengaruhi variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 70,8%.

Berdasarkan Tabel 3. maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PPK = 0,050SK + 0,073TS + 0,290e_2$$

Berdasarkan Tabel 3. F hitung pada tabel ANOVA sebesar 15,881 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut < 0,05 sehingga persamaan tersebut dikatakan baik, model regresi kedua signifikan.

Residual (*error₂*) variabel sikap keuangan (SK), teman sebaya (TS) terhadap literasi keuangan adalah 0,920 atau sebesar 92%. Artinya, literasi keuangan dipengaruhi variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 92%.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata sikap keuangan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 dalam kategori baik. Jadi jika sikap keuangan mahasiswa sudah baik, maka hal tersebut akan berdampak baik pula pada perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dapat bertanggung jawab terhadap keuangan pribadinya dengan melakukan skala prioritas dalam pengeluaran sehari-hari dan melakukan kegiatan menabung untuk keperluan yang tak terduga suatu hari nanti seperti sakit dan lain sebagainya.

Hasil analisis regresi berganda pada kolom coefficient menunjukkan koefisien regresi SK sebesar 0,385 sehingga dapat diartikan jika ada peningkatan nilai sebesar satu satuan pada variabel sikap keuangan, akan menyebabkan peningkatan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,385 dengan asumsi variabel teman sebaya, dan literasi keuangan nilainya tetap.

Hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 3. dengan variabel perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen diketahui bahwa pada variabel sikap keuangan diperoleh t_{hitung} 6,940 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05 artinya bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 yang berbunyi “terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang” **diterima**. Besarnya pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,385, dengan demikian besarnya pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar $(0,385)^2 \times 100\% = 14,8\%$.

Hasil ini sesuai dengan *theory of planned behavior* (TPB). Menurut Ajzen (2005), teori ini menjelaskan bahwa *attitude towards the behavior* merupakan keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat tertentu juga, semakin positif pemikiran seorang individu maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap objek tersebut, dan sebaliknya. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku tersebut apabila berdasarkan evaluasi yang dilakukan individu diperoleh data bahwa perilaku tersebut dapat memberikan keuntungan baginya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian ini juga dilakukan oleh Herdjiono & Lady (2016) dan Amanah *et al.*, (2016) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Hasil tersebut juga didukung oleh Mien & Thao (2015) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Vietnam. Penelitian selanjutnya yang mendukung penelitian tersebut dilakukan oleh Selcuk (2015) pada mahasiswa di Turki yang menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, *grand theory*, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang. Hal ini berarti menunjukkan bahwa

mahasiswa dengan sikap keuangan yang lebih baik akan cenderung lebih baik dalam mengelola keuangannya. Sebaliknya, jika sikap keuangannya tidak baik, maka akan cenderung menimbulkan perilaku pengelolaan keuangan yang tidak baik pula.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi TS sebesar 0,127 sehingga dapat diartikan jika ada peningkatan nilai sebesar satu satuan pada variabel sikap keuangan, akan menyebabkan peningkatan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,127 dengan asumsi sikap keuangan dan literasi keuangan nilainya tetap.

Hasil uji statistik pada Tabel 2. variabel teman sebaya diperoleh t_{hitung} 2,267 dengan signifikansi 0,025. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ artinya bahwa teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 yang berbunyi “terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang” **diterima**. Besarnya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,127, dengan demikian besarnya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar $(0,127)^2 \times 100\% = 1,7\%$.

Hasil ini sesuai dengan *theory of planned behavior* (TPB). Menurut Ajzen (2005), menjelaskan bahwa norma subjektif dipengaruhi oleh individu yang diperoleh atas pandangan orang-orang terhadap objek yang berhubungan dengan individu tersebut. Hubungan yang dijalin antar teman sebaya dapat dikategorikan sebagai hubungan horizontal. Hubungan yang bersifat horizontal harapan terbentuk secara deskriptif sehingga konsekuensinya adalah keinginan untuk meniru atau mengikuti perilaku orang lain disekitarnya. Teman sebaya secara sederhana dapat didefinisikan sebagai orang-orang dengan tingkat umur dan

tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu. Wulandari & Hakim (2013), menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap keuangan pribadi mahasiswa. Selain itu, penelitian tersebut juga didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chotimah & Rohayati (2013) menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNESA.

Berdasarkan hasil penelitian, grand theory, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa teman sebaya secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa antar teman sebaya memiliki interaksi yang baik dimana hal tersebut dapat berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi setiap mahasiswa. Semakin baik interaksi dengan teman sebaya maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut atau sebaliknya, jika interaksi dengan teman sebayanya tidak baik maka semakin tidak baik pula perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa tersebut. Interaksi yang baik dalam hal ini seperti saling berbagi informasi dan cara bagaimana agar dapat mengelola keuangan dengan bijak, selain itu dapat menerima kritik dan saran dari teman jika melakukan kesalahan dalam mengatur keuangan. Dan bersama-sama dapat memberikan semangat dan motivasi untuk dapat menyisihkan minimal 10% dari penerimaan untuk ditabung.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi LK sebesar 0,441 sehingga dapat diartikan jika ada peningkatan nilai sebesar satu satuan pada variabel literasi keuangan, akan menyebabkan peningkatan pada perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,441 dengan asumsi variabel sikap keuangan,

dan teman sebaya nilainya tetap.

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa pada variabel literasi keuangan diperoleh t_{hitung} 7,608 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ artinya bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 yang berbunyi “terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang” **diterima**. Besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,441, dengan demikian besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar $(0,441)^2 \times 100\% = 19,5\%$.

Hal ini sesuai dengan *theory of lanned behavior* (TPB). Berdasarkan *theory of planned behavior* literasi keuangan mewakili *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) didefinisikan oleh Ajzen (2005) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Persepsi kontrol perilaku ini merefleksikan pengalaman masa lalu dan mengantisipasi halangan-halangan yang ada sehingga menarik sikap dan norma subjektif terhadap perilaku. Semakin besar persepsi kontrol perilaku, maka akan semakin baik pula perilaku yang dimiliki oleh individu tersebut yang sedang dipertimbangkan. Otoritas Jasa Keuangan (2016) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Sehingga literasi keuangan adalah pemahaman pemahaman dan kemampuan untuk memanfaatkan dan mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Penelitian ini juga didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selcuk (2015) yang telah membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Selain

itu, senada dengan penelitian yang dilakukan Hamdani (2018), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, *grand theory*, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah cukup memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan tentang keuangan selama duduk dibangku kuliah kedalam kehidupan sehari-hari, seperti memahami dan menerapkan cara praktis dalam mengelola keuangan pribadinya. Semakin besar niat untuk belajar mengenai literasi keuangan, maka akan semakin meningkat perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Namun sebaliknya, jika niat untuk mempelajari literasi keuangan rendah maka akan semakin buruk pula perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan Tabel 3. dengan literasi keuangan sebagai variabel dependen diketahui bahwa pada variabel sikap keuangan diperoleh t_{hitung} 3,645 dengan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ artinya bahwa sikap keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 yang berbunyi “terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang” **diterima**. Besarnya pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,242, dengan demikian besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar $(0,242)^2 \times 100\% = 5,9\%$.

Berkaitan dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) yang menjelaskan bahwa hampir se-

luruh perilaku manusia adalah hasil dari niat untuk melakukan suatu perilaku dan kemampuan mereka untuk membuat pilihan yang sadar dan keputusan dalam melakukannya. Sedangkan literasi keuangan mewakili *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) didefinisikan oleh Ajzen (2005) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Persepsi kontrol perilaku ini merefleksikan pengalaman masa lalu dan mengantisipasi halangan-halangan yang ada sehingga menarik sikap dan norma subjektif terhadap perilaku. Semakin besar persepsi kontrol perilaku, maka akan semakin baik pula perilaku yang dimiliki oleh individu tersebut yang sedang dipertimbangkan. Jadi semakin positif pemikiran individu terhadap keuangannya maka akan semakin baik pula sikap keuangan yang dihasilkannya. Jika individu sudah memiliki keuangan yang baik maka individu tersebut akan semangat dalam belajar memahami ilmu tentang keuangan. Semakin sering individu berpikir bahwa pengalaman dan mendengarkan cerita dan saran dari orang saja tidak cukup untuk dapat bertanggung jawab dengan keuangannya, maka niat mereka untuk belajar tentang ilmu keuangan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ameliawati & Setiyani (2018) yang mengatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albeerdy & Gharleghi (2015), mengatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Jika individu sudah memiliki sikap keuangan yang baik, maka akan semakin tinggi pula literasi keuangannya.

Berdasarkan hasil penelitian, *grand theory*, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan secara parsial positif terhadap literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki sikap yang bertanggung jawab sebelum mengambil kepu-

tusan dalam keuangannya. Sikap yang baik ini memberikan dorongan untuk dapat memahami ilmu-ilmu keuangan selama diperkuliahan. Namun sebaliknya, jika sikap keuangan tidak baik maka akan membuat mahasiswa tersebut sulit untuk mendalami ilmu-ilmu tentang keuangan. Hal tersebut nantinya akan membuat tingkat literasi keuangan menjadu rendah.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan Tabel 3. hasil koefisien regresi TS sebesar 0,279 sehingga dapat diartikan jika ada peningkatan nilai sebesar satu satuan pada variabel teman sebaya (TS) maka akan menyebabkan kenaikan literasi keuangan (LK) sebesar 0,279 dengan asumsi variabel sikap keuangan nilainya tetap.

Hasil uji statistik pada variabel teman sebaya diperoleh t_{hitung} 3,995 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ artinya bahwa teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa H_5 yang berbunyi “terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Negeri Semarang” **diterima**.

Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (2005). Teori tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismawati *et. al* (2015), menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, *grand theory*, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa bahwa teman sebaya secara parsial berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang. Jadi, mahasiswa pada saat perkuliahan belum memahami ilmu keuangan yang diajarkan oleh dosen, mereka mencari alternatif lain untuk dapat memahami materi perkuliahan tersebut yaitu dengan cara belajar bersama dengan teman sebaya. Interaksi yang baik antar teman sebaya dengan selalu berdiskusi

atau belajar bersama tentang keuangan, maka akan semakin tinggi pula literasi keuangan yang mereka miliki.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *sobel test* diperoleh nilai t_{hitung} 4,104 lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,653. Besarnya pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,279, dengan demikian besarnya pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan sebesar $(0,279)^2 \times 100\% = 7,8\%$. Maka dapat disimpulkan variabel literasi keuangan secara positif dapat memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, artinya H_6 **diterima**.

Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (2005). Teori tersebut menjelaskan bahwa sikap membentuk niat seseorang yang pada akhirnya akan menentukan perilaku orang tersebut. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik dan tingkat literasi keuangan yang tinggi maka akan membuat mereka menuju pada perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Hal tersebut dikarenakan individu sudah dibekali ilmu pengetahuan tentang keuangan yang kemudian diterapkan dalam mengelola keuangan sehari-hari sebelum pengambilan keputusan tentang keuangannya.

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati & Setiyani (2018), dan Albeedy & Gharleghi (2015), mengatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Sehingga dalam penelitian ini literasi keuangan mampu memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian, *grand theory*, dan penelitian yang relevan dapat di-

simpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh secara tidak langsung terhadap literasi keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memediasi pengaruh antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan sikap keuangan saja tidak cukup untuk memiliki tanggung jawab yang baik terhadap perilaku pengelolaan keuangannya. Sehingga mahasiswa perlu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan keuangan untuk memperkuat mereka sebelum mengambil keputusan keuangannya dan membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap keuangannya.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan rumus *sobel test* diperoleh nilai t_{hitung} 3,417 lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,653. Koefisien jalur 0,123 atau 12,3%, artinya besarnya kontribusi variabel teman sebaya sebesar 12,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya secara positif dapat memediasi pengaruh teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan, H_7 diterima.

Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (2005). Teori tersebut menjelaskan bahwa pandangan orang lain membentuk niat seseorang yang pada akhirnya akan menentukan perilaku orang tersebut. Individu yang memiliki interaksi yang baik dengan teman sebayanya dan tingkat literasi keuangan yang tinggi maka akan membuat mereka menuju pada perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Hal tersebut dikarenakan individu sudah dibekali ilmu pengetahuan tentang keuangan yang kemudian diterapkan dalam mengelola keuangan sehari-hari sebelum pengambilan keputusan tentang keuangannya.

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Ismawati *et. al* (2015), me-

nyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap literasi keuangan. Sehingga dalam penelitian ini literasi keuangan mampu memediasi pengaruh teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian, *grand theory*, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan teman sebaya berpengaruh tidak langsung terhadap literasi keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memediasi pengaruh antara teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan interaksi dengan teman sebaya saja tidak cukup untuk dapat mengelola keuangan dengan bijak, meskipun interaksi tersebut sangat positif seperti saling berdiskusi terkait bagaimana cara mengatur keuangan dengan baik namun hal tersebut belum mampu membuat mahasiswa dapat bertanggung jawab terhadap keuangannya. Sehingga mahasiswa perlu untuk mendapatkan ilmu tentang keuangan untuk memperkuat mereka sebelum mengambil keputusan keuangannya dan membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap keuangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (2) terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan (3) literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (4) terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap literasi keuangan (5) terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap literasi keuangan (6) terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan (7) terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan

hasil penelitian adalah: (1) Salah satu indikator dalam variabel perilaku pengelolaan keuangan yaitu perilaku pengeluaran termasuk dalam kategori kurang baik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu untuk merencanakan keuangan dengan matang, seperti membuat skala prioritas pada pengeluaran dengan mengutamakan pengeluaran yang sifatnya rutin setiap bulan (2) Salah satu indikator variabel teman sebaya yaitu kerjasama dan persaingan termasuk dalam kategori cukup baik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu untuk lebih sering aktif berdiskusi dengan temannya untuk berbagi informasi mengenai pengelolaan keuangan dengan bijak. Selain itu, mahasiswa tidak perlu merasa bangga jika dirinya lebih baik dalam pengelolaan keuangan dari pada temannya, malah seharusnya dia dapat mengajak temannya dan memberikan dukungan agar temannya juga dapat mengelola keuangan dengan baik (3) Literasi keuangan pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori tinggi, namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi agar dapat menjadi sangat tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan dengan cara mencari informasi diberbagai sumber termasuk di internet yang dapat membantu mengelola keuangan pribadi, mengingat kita hidup di era modern sehingga ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari manapun (4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pembaharuan dan menambah ruang lingkup penelitian dengan variabel yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan diluar variabel yang telah diteliti dengan tujuan dapat memperoleh hasil yang bervariasi dan memperluas ruang lingkup peneliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penyusun untuk menempuh pendidikan di Program Stu-

di Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Heri Yanto MBA., PhD., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini, (3) Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang sekaligus Dosen Penguji I yang memberikan bantuan dalam proses ijin penelitian dan bimbingan serta arahan dalam menyempurnakan skripsi ini, (4) Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, (5) Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan dan saran yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini, (6) Ratih Widhiastuti, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan dan saran yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini, (7) Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah mengajar, mendidik, dan melatih selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. (2005). *Attitudes Personality And Behaviour*. Edisi Kedua. New York: Open University Press[002-191].
- Albeerdy, M. I., & Gharlegghi, B. (2015). Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia. *International Journal of Business Administration*, 6(3), 15–24. [https://doi.org/10.5430/ijba.v6n3p15](https://doi.org/10.5430/ijba.v6n3p15Albeerdy, M. I., & Gharlegghi, B. (2015). Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia. International Journal of Business Administration, 6(3):15–24. https://doi.org/10.5430/ijba.v6n3p15)
- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradiaty. A. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*,

- 3(2):1228–1235.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *Economics Education Analysis Jpurnal*, 3(10):811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Anthony, R., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Chotimah, C., & Suci, R.,. (2013). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, (3):1-10.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit - UNDIP.
- Hamdani, M. (2018). Analisis tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa prodi manajemen universitas terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1):139–145.
- Hilgert, M. A. & Hogarth, J. M., (2002). Financial Knowledge, Experience, and Learning Preferences: Preliminary Results from a New Survey on Financial Literacy. *Proceedings of the American Council on Consumer Interests 2002 Annual Conference*, 48:1–7.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9 (3):226-241.
- Ismawati, D., Utami, E. S., & Sukarno, H. (2015). Literasi Finansial pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember (Financial Literacy in Students Faculty of Economics Jember University). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–6. Retrieved from repository.unej.ac.id/handle/123456789/65409
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak: Edisi Ketujuh Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Marsh, B. A. (2006). *Examining The Personal Finance Attitudes, Behaviors, And Knowledge Levels Of First-Year And Senior Students At Baptist*. Dissertation, (August). Retrieved From [Http://Library.Uprn.Edu:2352/Abicomplete/Docview/305344868/5093154d2332491cpq/1?Accountid=28498](http://Library.Uprn.Edu:2352/Abicomplete/Docview/305344868/5093154d2332491cpq/1?Accountid=28498)
- Maulita, Nyoria, A. Mersa. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. ISBN: 978-602-51450-0-1.
- Mien, N. T., & Thao, T.P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Science*, 10–12
- Mitchell, O. S. (2009). Financial Literacy Among The Young: Evidence and Implications for Consumer Policy.
- Pankow, D. (2003). Financial, Values, Attitudes and Goals, North Dakota State University Fargo.E-Book.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Behaviour Analysis Factors Influencing Financial Management Behavior. *International Journal of Academic Reasearch in Businnes and Social Sciences*, 8(8):308–326. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v8-i8/4471>
- Putra, A., Handayani, S., & Pambudi, A. (2013). Perilaku Pengendalian Diri pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least Square. *Jurnal Manajemen*.
- Rizkiawati, N. L. & Asandimitra. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control, dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3).
- Remund. David. L. (2010). Financial Literacy Ex-

- plicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Santosa, S. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Selcuk. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey : Evidence from a National Survey, 7(6):87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Thomas, P., Mulyono, K. B., & Setiaji. K. (2016). The Roles of Financial Knowledge, Motivation and Self Efficacy on the Influence of Financial Education Toward Financial Literacy. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2):149-157. <https://doi.org/10.15294/dp.v11i2.8941>
- Williamson, T. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, 7(2):107–128.
- Wulandari, & Luqman. (2015). Pengaruh Love of Money, pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(3):1-6